

**PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI
DALAM POLA ASUH ORANG TUA LAMPUNG**

(Skripsi)

**Oleh
EDAMMA FADILLAH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DALAM POLA ASUH ORANG TUA LAMPUNG

Oleh

EDAMMA FADILLAH

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan kemandirian anak usia dini dalam pola asuh orang tua di Lampung dengan fokus penelitian yakni pengembangan kemandirian anak usia dini dan pola asuh orang tua suku Lampung. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Sementara teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Data diperoleh dari tiga keluarga yang bersuku Lampung. Teknik analisis data menggunakan model *Miles* dan *Hubberman* yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan proses penarikan kesimpulan. Tempat penelitian dilaksanakan di Desa Candra Kencana, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Hasil Penelitian menunjukkan kemandirian anak usia dini telah berkembang dikarenakan pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua melalui penanaman nilai falsafah hidup yang dimiliki suku Lampung seperti mendorong anak untuk menjaga nama baik keluarga dengan bersikap mandiri, bertanggungjawab, percaya diri dan mudah bergaul sebagai cerminan dari penerapan falsafah *Piil Pesenggiri* dan *Nemui-nyimah*. Hal ini terlihat pada saat orang tua memberikan batasan dan aturan kepada anak serta mengajak anak untuk menghadiri berbagai acara adat atau keluarga agar anak dapat mengenal orang-orang yang dianggap sebagai keluarga serta menjaga kerukunannya. Selain itu juga dikarenakan adanya pengaruh budaya dalam pola asuh yang diterapkan orang tua di Lampung sehingga terlihat tegas dan memiliki perbedaan perlakuan terhadap anak berdasarkan gender dan posisi kelahirannya, dimana anak laki-laki pertama akan lebih dibebankan tanggung jawab lebih besar dan dilatih lebih mandiri daripada adik-adiknya.

Kata Kunci : anak usia dini, budaya, orang tua.

ABSTRACT

***DEVELOPMENT OF EARLY CHILDREN'S INDEPENDENCE
IN PARENTING PATTERNS OF LAMPUNG PARENTS***

By

EDAMMA FADILLAH

This study aims to determine the development of independence in early childhood in Lampungnese parents' parenting style with the focus of research on development of early childhood independence and parenting type of the Lampungnese parents. The method used is a qualitative approach, with data collection techniques through interviews, observations, and field notes. Data were obtained from three Lampung ethnic families. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model namely data collection, data reduction, data presentation, and the process of concluding. The research was conducted in Candra Kencana Village, Tulang Bawang Tengah District, Tulang Bawang Barat Regency. The results show that early childhood independence has developed due to the habituation carried out by parents through inculcating the values of the Lampung people's philosophy of life, such as encouraging children to maintain the good name of the family by being independent, responsible, confident and easy to get along with as a reflection of the application of the Piil Pesenggiri and Nemui-nyimah. This can be seen when parents give boundaries and rules to children and invite children to attend various traditional or family events so that children can get to know people who are considered family and maintain harmony. In addition, due to the influence of culture in the parenting applied by Lampungnese parents, it looks firm and has different treatment for children based on gender and birth position, where the boy and the first will be charged with greater responsibility and trained more independently than her sisters.

Key words: culture, early childhood, parents.

**PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI
DALAM POLA ASUH ORANG TUA LAMPUNG**

Oleh

EDAMMA FADILLAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN ANAK
USIA DINI DALAM POLA ASUH ORANG
TUA LAMPUNG**

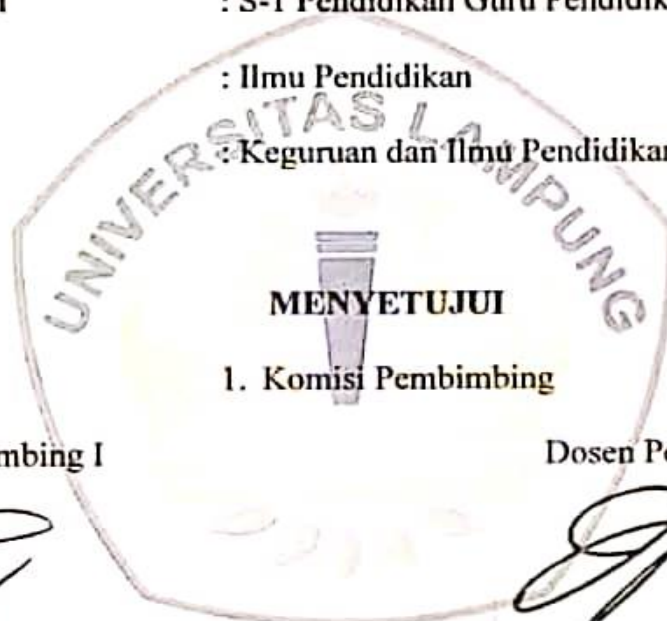
Nama Mahasiswa : Edamma Fadillah

Nomor Pokok Mahasiswa : 1613054004


Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan : Ilmu Pendidikan


Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I


Ari Sofia, S.Psi., MA., Psi.
NIP 197606022008122001

Dosen Pembimbing II


Rizky Drupadi, M.Pd.
NIP 199204112018032001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 197608082009121001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Ari Sofia, S.Psi., MA., Psi.



Sekretaris

: Rizky Drupadi, M. Pd.



Penguji Utama

: Dr. Een Yayah Haenillah, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 1 September 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Edamma Fadillah
Nomor Induk Mahasiswa : 1613054004
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Pola Asuh Orang Tua Lampung" adalah asli penelitian saya kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 1 September 2022

Yang membuat pernyataan


Edamma Fadillah
NPM 1613054004

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Tiyuh Candra Kencana, Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tanggal 25 Maret 1998 sebagai anak pertama dari Bapak Katiran dan Ibu Emi Suntari. Pendidikan formal peneliti yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) Tunas Harapan 01 Candra pada tahun 2002-2004.

Kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Candra Kencana pada tahun 2004-2010, lalu melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Tulang Bawang Tengah pada tahun 2010-2013, dan melanjutkan kembali ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tumijajar pada tahun 2013-2016. Pada tahun 2016, penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah mengikuti beberapa organisasi baik internal maupun eksternal kampus. Di Internal kampus penulis aktif di dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (Himajip) dan Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (BEMFKIP), sedangkan organisasi eksternalnya penulis aktif di dalam organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) Universitas Lampung. Pada tahun 2018 penulis lolos Pendanaan Proposal Kreatif Mahasiswa (PKM) ke-31 pada bidang pengabdian dan pada tahun 2019 tepat di semester tujuh penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Semarang Jaya, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat dan Program Pengalaman Pembelajaran Lapangan (PPL) di TK Pertiwi Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat.

MOTTO

“Karunia Allah yang paling lengkap adalah kehidupan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan.”

(Ali bin Abi Thalib)

“Lakukan yang terbaik sampai kita tidak bisa menyalahkan diri sendiri atas semua yang terjadi.”

(Magdalena Neuner)

“Selalu bersyukur dan tetap optimis.”

(Edamma Fadillah)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim...

Kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukur kepada Allah SWT serta Raasulullah Muhammad SAW yang memberi Cahaya cinta penerang dunia dan ucapan terimakasihku kepada:

Kedua orang tuaku tercinta (Ibu Emi Suntari dan Ayah Katiran)

Terima kasih telah menjadi orang tua kebanggaanku yang ikhlas melakukan segala pengorbanan bagi kebbaikanku, selalu berjuang tak kenal lelah demi memenuhi kebutuhanku, terimakasih telah memberikan cinta dan kasih sayang tanpa batas, nasihat, motivasi serta segala untaian doa yang senantiasa dipanjatkan pada Allah SWT untuk kebahagiaan juga keberhasilanku.

Adikku tersayang (Fahri Syahdilla Majid)

Terima kasih selalu menjadi motivasiku untuk tetap bertahan dan berjuang, serta membuatku untuk selalu berusaha menjadi panutan yang baik untukmu. Suatu hari nanti, banggakanlah juga Ayah, Ibu, dan Kakak dengan prestasimu.

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “*Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Pola Asuh Orang Tua Lampung*” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Ibu Ari Sofia, S.Psi., M.A. Psi., Ketua Program Studi S1 PG-PAUD Universitas Lampung sekaligus Pembimbing Akademik serta Pembimbing I yang senantiasa memberi bimbingan, saran, dan motivasi;
5. Ibu Rizky Drupadi, M.Pd., Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan dukungan, saran, dan nasihat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi;
6. Ibu Dr. Een Yayah Haenillah, M.Pd., Penguji Utama yang telah memberi saran dan masukan yang sangat bermanfaat kepada peneliti;
7. Bapak dan Ibu Dosen dan Staf PG PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan penulis sampai skripsi ini selesai;

8. Orang tua dari anak usia dini di desa Candra Kencana, telah membantu dan memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian;
9. Keluarga seperjuanganku PG PAUD angkatan 2016, terima kasih atas dukungan dan bantuan selama menyelesaikan studi ini;
10. Serta Almamater Kebanggaan Tercinta Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu kepadaku dan pengalaman hidup;
11. Keluarga KKN Desa Semarang Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat dan keluarga PG PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah berjuang bersama dan memberikan motivasi;
12. Untuk sahabat terdekat dan tersayang yaitu Dhea Ananda Septiana, Novi Triani, Resi Ekni, Dewy Ratna, Hesta Anggia, dan Istiqomah terimakasih untuk semua doa, waktu, bantuan, kasih sayang dan dukungan kalian selama ini;
13. Semua pihak yang terlibat namun tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dan bantuannya dalam menyelesaikan studi ini;

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 1 September 2022

Penulis,



Edamma Fadillah

NPM 161305404

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 4 |
| C. Pertanyaan Penelitian | 5 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| F. Definisi Istilah | 6 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | 7 |
| A. Kemandirian Anak Usia Dini..... | 7 |
| 1. Pengertian Kemandirian Anak Usia Dini..... | 7 |
| 2. Aspek Kemandirian Anak Usia Dini..... | 8 |
| 3. Menanamkan Kemandirian Anak Usia Dini | 10 |
| 4. Faktor Penghambat Kemandirian Anak Usia Dini..... | 11 |
| B. Perkembangan Anak Usia Dini | 12 |
| C. Pola Asuh Orang Tua | 14 |
| 1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua | 14 |
| 2. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua..... | 15 |
| D. Budaya Lampung | 16 |
| 1. Pengertian Kebudayaan..... | 16 |
| 2. Kebudayaan Lampung..... | 17 |
| III. METODE PENELITIAN | 19 |
| A. Jenis Penelitian | 19 |
| B. Sumber Data Penelitian | 20 |
| C. Lokasi Penelitian | 20 |
| D. Sumber Data Peneliti..... | 21 |

| | |
|--|-----------|
| E. Teknik Pengumpulan Data | 21 |
| 1. Wawancara | 21 |
| 2. Observasi | 22 |
| 3. Catatan Lapangan | 22 |
| F. Teknik Analisis Data | 22 |
| 1. Pengumpulan Data (<i>Data Collection</i>) | 22 |
| 2. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>) | 23 |
| 3. Penyajian Data (<i>Data Display</i>)..... | 23 |
| 4. Proses Menarik Kesimpulan (<i>Conclusion Drawing</i>) | 23 |
| G. Keabsahan Data | 24 |
| H. Tahap Penelitian | 25 |
| IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 26 |
| A. Gambaran Umum Tiyuh Candra Kencana | 26 |
| B. Identitas Subyek Penelitian | 26 |
| C. Paparan Data Penelitian..... | 28 |
| 1. Hasil Observasi | 28 |
| 2. Hasil Wawancara..... | 33 |
| D. Temuan Penelitian..... | 44 |
| 1. Kemandirian Anak Usia Dini | 44 |
| 2. Pola Asuh Orang Tua Lampung | 45 |
| E. Pembahasan | 46 |
| 1. Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini | 46 |
| 2. Pola Asuh Orang Tua Lampung | 49 |
| V. KESIMPULAN DAN SARAN | 52 |
| A. Kesimpulan..... | 52 |
| B. Saran..... | 52 |
| DAFTAR PUSTAKA | 54 |
| LAMPIRAN..... | 57 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1. Sumber Data dan Pengkodean | 20 |
| 2. Hasil Wawancara dengan Ibu | 33 |
| 3. Hasil wawancara dengan Pendidik | 40 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|---------|
| 1. Diagram Komponen Analisis Data <i>Miles and Huberman</i> | 23 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|------------------------------------|---------|
| 1. Pedoman Wawancara..... | 58 |
| 2. Transkrip Wawancara | 62 |
| 3. Surat Izin Penelitian | 78 |
| 4. Surat Balasan Penelitian | 79 |
| 5. Lembar Persetujuan Ny. AP | 80 |
| 6. Lembar Persetujuan Ny. SA | 81 |
| 7. Lembar Persetujuan Ny. DW | 82 |
| 8. Foto Bersama Narasumber..... | 83 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Sujiono (2013) menyatakan bahwa anak usia dini merupakan sosok individu yang aktif, dan unik dimana anak usia dini memiliki satu masa yang sangat berharga yaitu masa keemasan atau *golden age*.

Berdasarkan pernyataan tersebut pada masa ini anak mudah sekali menyerap segala sesuatu yang ada disekitarnya sehingga sangat penting memberikan banyak stimulasi untuk kecerdasannya sejak dini. Masa keemasan ini hanya terjadi sekali dalam kehidupan anak, maka dari itu harus mendapatkan perhatian dan bimbingan lebih dari orang tua dan lingkungan. Pada masa ini juga proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia sehingga pada masa tersebut sangatlah tepat untuk diberikan stimulasi atau pendidikan bagi anak usia dini. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 (2003) menyatakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 (2003) menyebutkan bahwa Taman Kanak-kanak (TK) merupakan jenjang pendidikan anak usia dini dalam bentuk pendidikan formal yang menjadi salah tempat bagi anak untuk mendapatkan perawatan dan pendidikan. Menurut Sujiono (2013) menyatakan bahwa peran pendidikan anak usia dini

adalah mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak secara komprehensif, dalam makna anak tidak hanya di asah kecerdasan otaknya, akan tetapi juga seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Aspek perkembangan anak usia dini meliputi moral agama, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional dan seni. Di dalam aspek sosial emosional terdapat banyak komponen yang harus dimiliki anak sejak dini berupa sikap kooperatif dengan teman, memiliki sikap tanggung jawab, mampu mengendalikan emosi dan memiliki kemandirian.

Kemandirian menjadi penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian berkaitan dengan suatu keadaan atau kondisi dimana seseorang mampu berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain. Kemandirian merupakan salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki oleh setiap individu. Selain dapat mempengaruhi kinerjanya, kemandirian juga berfungsi untuk membantu pencapaian tujuan hidup, prestasi dan memperoleh kesuksesan. Kemandirian tidak bisa didapatkan secara instan, tetapi kemandirian dibentuk melalui stimulus yang diberikan sejak usia dini dan dibentuk juga melalui pengalaman yang dimiliki anak. Usia dini merupakan dasar awal dimana anak dengan mudah menyerap informasi yang diberikan oleh lingkungannya. Pengalaman yang dimiliki anak di usia dini memainkan peran dominan untuk perkembangan anak di usia selanjutnya. Dasar awal akan sulit diubah jika anak sudah menjadi dewasa, sehingga dasar awal yang tidak baik dan salah harus diubah dengan cepat di usia peletakan dasar awal atau usia dini.

Usia dini merupakan dasar awal pembentukan perilaku, apabila kemandirian ditanamkan sejak dini maka anak akan dengan mudah terbiasa dan kemandirian tersebut akan dibawa anak hingga anak dewasa kelak, sebaliknya jika kemandirian tidak ditanamkan oleh anak sejak usia dini maka akan sulit bagi anak untuk mandiri di usia selanjutnya. Secara umum ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian yaitu; lingkungan, teman sebaya, keluarga, dan pola asuh orang tua

Orang tua adalah teladan bagi anaknya sehingga pengaruh terhadap fase awal terbentuknya kepribadian anak sangatlah besar melalui pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua, dan dari sinilah anak dapat mengambil pengaruh positif maupun negatif dari berbagai sudut pandang. Setiap orang tua memiliki gaya pengasuhan yang berbeda. Pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua merupakan upaya orang tua dalam memberikan bekal kepada anak untuk memasuki lingkungan di luar rumah. Pengasuhan (*parenting*) juga merupakan upaya pendidikan yang dilakukan oleh keluarga melalui perlakuan-perlakuan yang diberikan oleh orang tua kepada anak. Pola asuh menjadi bentuk interaksi yang berkelanjutan antara anak dan orang tua, dalam kehidupan sehari-hari sikap dan perilaku anak merupakan sistem pola asuh yang diterapkan orang tua.

Pola asuh orang tua ini sangat dipengaruhi oleh faktor kebudayaan yang didukung pula oleh faktor pendidikan, faktor stratifikasi sosial, faktor ekonomi, dan faktor kebiasaan hidup orang tua dalam keluarga tersebut. Selain itu, faktor lingkungan misalnya tempat tinggal ataupun sistem kekerabatan pada suatu masyarakat sekitarnya juga turut mempengaruhi pola pengasuhan yang diterapkan dalam suatu keluarga. Penerapan pola asuh dipengaruhi oleh standar etis dan persepsi-persepsi yang terbentuk dalam pandangan orang tua. Dalam hal pengasuhan anak (*parenting*), budaya merupakan bagian integral karena memiliki nilai-nilai yang digunakan sebagai tolok ukur yang menentukan baik-buruk, boleh-jangan, ya-tidak, atau benar-salah dalam ekspresi perilaku anak. Menurut Santrock (2012) menyatakan bahwa pengasuhan dapat dipengaruhi oleh budaya, etnisitas, dan status sosial ekonomi.

Budaya Lampung sendiri memiliki beberapa falsafah hidup, yang sering kita dengar salah satunya yaitu Piil Pesenggiri. Piil pesenggiri ini mengandung pandangan hidup masyarakat yang dijadikan sebagai pedoman dalam tata pergaulan untuk memelihara kerukunan, kesejahteraan serta keadilan. Piil pesenggiri berkaitan dengan harga diri antara kepercayaan diri dan

penghormatan diri sehingga dapat diartikan seseorang yang piil pesenggiri yang kuat artinya punya perasaan penuh keyakinan, penuh tanggungjawab, kompeten dan sanggup mengatasi masalah dalam kehidupan. Oleh karena itu, orang tua suku Lampung menjadikan Piil sebagai salah satu nilai yang akan diterapkan dalam mengasuh anak-anaknya. Piil pesenggiri itu juga didukung falsafah lainnya, yaitu bejuluk-beadok, Nemui nyimah, Nengah-nyappur dan Sakai sambaian.

Sajian contoh di atas menerangkan bahwa nuansa budaya memiliki porsi dalam pola asuh orang tua untuk mendidik anak-anaknya. Anak yang di tanamkan nilai piil sejak dini mendorong anak untuk bekerja keras, mandiri, bertanggungjawab, mudah bergaul, orientasi pada prestasi dan pantang menyerah atas tantangan yang muncul. Semua itu karena mempertaruhkan harga diri dan martabatnya serta keluarga ditengah-tengah masyarakat. Setelah melihat kondisi tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengembangan kemandirian anak usia dini melalui penanaman falsafah hidup yang di miliki suku Lampung dan pola asuh orang tua yang di terapkan oleh suku Lampung, sehingga penelitian yang diangkat Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Pola Asuh Orang Tua Lampung.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka perlu adanya fokus penelitian. Peneliti memfokuskan penelitian pada pengembangan kemandirian anak usia dini dengan pola asuh orang tua yang berlatar belakang suku Lampung. Sub fokus penelitian meliputi:

1. Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini.
2. Pola Asuh Orang Tua suku Lampung.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dikembangkan menjadi pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana pengembangan kemandirian anak usia dini?
2. Bagaimana pola asuh orang tua suku Lampung dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian dan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang pengembangan kemandirian anak usia dini dalam pola asuh orang tua suku Lampung

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini untuk mengetahui pengembangan kemandirian anak usia dini dalam pola asuh orang tua suku Lampung dengan sub fokus:

- a. Pengembangan kemandirian anak usia dini.
- b. Pola asuh orang tua suku Lampung untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi orang tua, penelitian ini dapat menambah wawasan orang tua mengenai pola asuh yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemandirian anak.
2. Bagi pendidik, penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru mengenai pengembangan kemandirian anak.

F. Definisi Istilah

1. Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian merupakan suatu sikap yang memungkinkan individu untuk bertindak bebas atas dorongan dalam dirinya sendiri untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan atau dorongan dari orang lain.

2. Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh Orang tua merupakan upaya orang tua yang konsisten dalam menjaga dan membimbing anak-anak dari sejak dini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kemandirian Anak Usia Dini

1. Pengertian Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian sangat penting untuk diajarkan kepada anak. Tujuannya, supaya anak ketika dewasa nanti dapat melakukan aktivitas dengan mandiri tanpa harus bergantung pada orang lain. Bila anak mempunyai jiwa kemandirian yang cukup tinggi, ia akan dapat menjalani kehidupan ini dengan baik. Menurut Poerwodarminto (1984) menyatakan bahwa kemandirian berasal dari kata mandiri artinya berdiri sendiri. Dalam melakukan apa saja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tidak lagi memerlukan bantuan dari orang lain, atau mampu menyelesaikan pekerjaannya sendiri, mampu mengatasi kesulitan hidupnya sendiri. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Mandiri bagi anak sangat penting. Dengan mempunyai sifat mandiri, anak tidak akan mudah bergantung kepada orang lain. Menurut Fadlillah dan Khorida (2013) menyatakan bahwa banyak yang menyebutkan bahwa anak sulit mengalami kemandirian karena seringnya dimanja dan dilarang mengerjakan ini dan itu.

Kemandirian anak usia dini adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh anak untuk dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri baik dalam melakukan suatu kegiatan maupun pada saat kontak sosial dengan orang lain. Menurut Desmita (2009) menyatakan bahwa kemandirian

merupakan kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan malu dan ragu-ragu, Sedangkan kemandirian menurut Yamin & Jamilah (2013) menyatakan bahwa bagaimana anak belajar untuk mencuci tangan, makan, memakai pakaian, mandi, buang air kecil atau besar sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan suatu sikap yang memungkinkan individu untuk bertindak bebas atas dorongan dalam dirinya sendiri untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan atau dorongan dari orang lain.

2. Aspek Kemandirian Anak Usia Dini

Menurut Brewer (Yamin dan Jamilah, 2013) menyatakan bahwa kemandirian anak taman kanak-kanak atau anak usia dini aspeknya adalah pembiasaan yang terdiri dari kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, mengendalikan emosi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Kemampuan fisik

Dalam hal ini mencakup kemampuan anak dalam hal memenuhi kebutuhannya sendiri. Misalnya anak butuh makan, maka secara mandiri anak harus bisa makan sendiri. Anak belajar untuk mengenakan pakaian sendiri, membiasakan membersihkan diri (mandi atau buang air) sendiri, dan lain-lain.

b. Percaya diri

Kepercayaan diri merupakan sikap individu yang menunjukkan keyakinan bahwa dirinya dapat mengembangkan rasa dihargai. Perwujudan kemandirian anak dapat dilihat dalam kemampuan untuk berani memilih, berani tampil bernyanyi di depan temanya dll.

c. Bertanggung jawab

Dalam hal ini ditunjukkan dengan kemampuan seseorang untuk berani menanggung risiko atas konsekuensi dari keputusan yang telah diambil.

d. Disiplin

Disiplin yaitu kemampuan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara tertib serta efisien.

e. Pandai bergaul

Pandai bergaul yaitu kemampuan menempatkan diri dalam berinteraksi dengan sesamanya dimana pun berada.

f. Saling berbagi

Dalam hal ini ditunjukkan dengan kemampuan memahami kebutuhan orang lain dan bersedia memberikan apa yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan orang lain.

g. Mengendalikan emosi

Mengendalikan emosi yaitu kemampuan untuk mengatasi rasa tidak puas pada saat mengalami kejadian yang tidak sesuai dengan keinginannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa kemandirian anak usia dini adalah suatu pembiasaan perilaku yang tercakup dalam kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, mampu mengendalikan emosi. Mengajarkan anak menjadi pribadi yang mandiri memerlukan proses, tidak memanjakan mereka secara berlebihan dan membiarkan mereka bertanggungjawab atas perbuatannya merupakan hal yang perlu dilakukan jika kita ingin anak menjadi mandiri.

3. Menanamkan Kemandirian Kepada Anak

Menanamkan kemandirian pada anak harus dilakukan sejak usia dini.

Menurut Yamin dan Jamilah (2013) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi perhatian dalam menanamkan kemandirian pada anak sejak dini di antaranya yaitu:

a. Kepercayaan

Suasana sekolah yang terasa asing dan berat bagi anak-anak karena harapan orang tua dan guru menjadi anak yang baik, maka perlu ditanamkan rasa percaya diri dalam diri anak-anak dengan memberikan kepercayaan untuk melakukan sesuatu yang mampu dilakukan sendiri.

b. Kebiasaan

Dengan memberikan kebiasaan yang baik kepada anak sesuai dengan usia dan tingkat perkembangannya, misalnya membuang sampah pada tempatnya, melayani dirinya sendiri, mencuci tangan, meletakkan alat permainan pada tempatnya, dan lain-lain.

c. Komunikasi

Komunikasi merupakan hal penting dalam menjelaskan tentang kemandirian kepada anak dengan bahasa yang mudah dipahami.

d. Disiplin

Kemandirian erat kaitannya dengan disiplin yang merupakan proses yang dilakukan oleh pengawasan dan bimbingan orang tua dan guru yang konsisten.

Menanamkan kemandirian pada anak usia dini dengan cara memberikan kepercayaan kepada anak bahwa anak mampu melakukan apa yang sedang anak lakukan tanpa bantuan orang lain, memberikan kebiasaan yang baik kepada anak agar anak menjadi anak yang mandiri dan selalu berkomunikasi antara orang tua dengan anak karena dengan menjelaskan kemandirian kepada anak maka anak akan mengerti bahwa anak harus

melakukan sesuatu dengan mandiri tanpa bantuan dari orang lain termasuk orang tua.

4. Faktor Penghambat Kemandirian Anak Usia Dini

Faktor yang menghambat kemandirian anak dapat bersumber dari lingkungan, terutama lingkungan keluarga dan perilaku orang tua. Perilaku orang tua sangat berpengaruh terhadap munculnya problematika kejiwaan anak yang dapat menimbulkan rasa takut dan tidak percaya diri sehingga akhirnya dapat menimbulkan ketidakmandirian pada anak. Berikut ini perilaku orang tua yang bisa menimbulkan kemandirian pada anak menurut Pasya (2007) yaitu:

- a. Over protektif, dalam hal ini orang tua selalu ikut campur tangan dalam setiap masalah anak baik masalah kecil maupun masalah besar. Biasanya anak menjadi pribadi yang lemah.
- b. Lepas kontrol artinya orang tua selalu menuruti keinginan dan kemauan anaknya. Dengan sikap ini, anak menjadi tidak percaya diri.
- c. Tidak peduli artinya anak disepelekan dan dibiarkan begitu saja tetapi tidak diberi apresiasi atau motivasi saat mencapai suatu keberhasilan dan tidak ada teguran ketika menemui kegagalan.
- d. Memanjakan anak artinya orang tua terlalu memanjakan anaknya dengan memenuhi segala keinginannya sehingga anak tumbuh dengan lepas kontrol.
- e. Keras artinya orang tua melakukan kekerasan fisik atau psikis sehingga anak tumbuh menjadi penakut dan ragu.
- f. Gamang artinya perbuatan anak yang semestinya mendapat hadiah malah sebaliknya mendapatkan hukuman, dalam kondisi ini anak tumbuh dalam keraguan, kepribadian ganda, selalu cemas, dan tidak mampu membedakan antara benar dan salah.
- g. Pilih kasih, sikap ini akan mengakibatkan kecemburuan, kebencian, dan dendam.

Menurut Haeriah (2018) menyatakan bahwa faktor-faktor yang menjadi kendala perkembangan kemandirian antara lain:

- a. Kebiasaan selalu dibantu dan dilayani
Sikap orang tua yang selalu bersikap memanjakan dan memuji anak akan menghambat kemandiriannya
- b. Kurangnya kegiatan di luar rumah, disaat anak tidak mempunyai kegiatan dengan teman-temannya akan membuat anak bosan sehingga dia akan menjadi malas tidak kreatif serta tidak mandiri.
- c. Peranan anggota lain, misalnya ada saudara yang melakukan tugas rumahnya maka akan menghambat kemandiriannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penghambat kemandirian anak dapat disebabkan oleh orang tua yang terlalu over proktektif, memanjakan anak dan kebiasaan selalu dibantu sehingga membuat anak kurang mandiri dalam mengerjakan sesuatunya dengan sendiri.

B. Perkembangan Anak Usia Dini

Setiap makhluk hidup mengalami peristiwa perkembangan dan pertumbuhan selama hidupnya. Perkembangan merupakan proses perubahan mental yang berlangsung secara bertahap, sedangkan pertumbuhan merupakan proses perkembangan yang bersifat fisik misalnya hal jumlah, dan ukuran. Perkembangan merupakan suatu perubahan, dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif, melainkan kualitatif.

Perkembangan merupakan pola perubahan yang dimulai sejak dalam kandungan yang berlanjut sepanjang hidup. Perkembangan manusia terjadi sangat pesat pada anak saat usia dini. Perkembangan anak diketahui bahwa mengenali anak dapat dilihat dari usia, tingkah laku dan kondisi fisik.

Anak usia dini berada pada masa keemasan disepanjang rentang usia perkembangan manusia. Pada hakikatnya anak usia dini adalah anak yang membangun pengetahuannya. Anak lahir dengan membawa sejumlah potensi yang siap dikembangkan. Anak belajar melalui interaksi sosial, melalui bermain dan minat anak. Menurut Catron dan Allen (Sujiono, 2013:62) mengemukakan bahwa terdapat enam aspek perkembangan anak usia dini, yaitu kesadaran personal, kesehatan emosional, sosialisasi, komunikasi, kognisi dan keterampilan motorik sangat penting dan harus dipertimbangkan sebagai fungsi interaksi.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan adalah proses perubahan yang berlangsung secara bertahap terlebih dahulu yang dimulai sejak dini, namun sebenarnya pertumbuhan dan perkembangan adalah dua hal yang berbeda. Pertumbuhan adalah ukuran dan bentuk tubuh atau anggota tubuh, misalnya bertambah berat badan, bertambah tinggi badan, bertambah lingkaran kepala, bertambah lingkaran lengan, tumbuh gigi susu dan perubahan tubuh yang lainnya biasa disebut pertumbuhan fisik. Pertumbuhan dapat dengan mudah diamati melalui penimbangan berat badan atau pengukuran tinggi badan anak. Pertumbuhan dan perkembangan masing-masing anak berbeda, ada yang cepat dan ada yang lambat, tergantung faktor bakat (*genetic*), lingkungan (gizi dan cara perawatan), dan konvergensi (perpaduan antara bakat dan lingkungan). Oleh sebab itu, perlakuan terhadap anak tidak dapat disamaratakan, sebaiknya dengan mempertimbangkan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Secara singkat dapat diutarakan perbedaan kedua istilah perkembangan dan pertumbuhan adalah bahwa perkembangan (*development*), merupakan proses atau tahapan pertumbuhan ke arah yang lebih maju yang bersifat psikis. Adapun pertumbuhan (*growth*), merupakan tahapan peningkatan sesuatu dalam hal jumlah, ukuran dan arti pentingnya.

C. Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Menurut Baumrind (Santrock, 2012) menyatakan bahwa pola asuh merupakan sikap orang tua dalam mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan. Pola asuh merupakan bentuk interaksi yang dilakukan orang tua kepada anak setiap hari. Dua dimensi utama pola asuh orang tua menurut yaitu sebagai berikut:

- a. Dimensi Kontrol (*Parental Kontrol*), mengacu pada tuntutan orang tua terhadap anak. Hal ini ditunjukkan melalui bagaimana cara orang tua memberikan batasan, menetapkan tuntutan, pendisiplinan, campur tangan orang tua serta menunjukkan kekuasaannya pada anak. Dimensi kontrol terdiri dari lima aspek yaitu, pembatasan (*restrictiveness*), tuntutan (*demandingness*), pendisiplinan (*strictness*), campur tangan (*intrusiveness*), kekuasaan sewenang-wenang (*arbitrary power assertion*).
- b. Dimensi Kehangatan (*Parental Warmth*), mencakup keterbukaan, menunjukkan kasih sayang orang tua, responsivitas orang tua terhadap kebutuhan anak, dan memiliki banyak waktu bersama dengan anak. Dimensi kehangatan ini terdiri dari lima aspek yaitu, memperhatikan kesejahteraan anak, memahami kebutuhan anak, meluangkan waktu dan melakukan pekerjaan bersama anak, kepekaan terhadap emosi anak, antusiasme dan penghargaan dari orang tua terhadap prestasi dan tingkah laku positif yang ditunjukkan oleh anak.

Pola asuh orang tua adalah kemampuan orang tua dalam menyediakan waktu untuk mengasuh, membimbing, serta mengarahkan anaknya menjadi lebih baik. Pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah atau ibu, dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dalam menjaga dan membimbing anak-anak dari sejak dini. Selain itu pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Menurut Soekanto (2004) menyatakan bahwa secara garis besar menyebutkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi dalam pengasuhan seseorang yaitu faktor eksternal serta faktor internal. Faktor eksternal adalah lingkungan sosial dan lingkungan fisik serta lingkungan kerja orang tua sedangkan faktor internal adalah model pengasuhan yang pernah didapat sebelumnya. Secara lebih lanjut pembahasan faktor-faktor yang ikut berpengaruh dalam pola pengasuhan orang tua adalah :

- a. Lingkungan sosial dan fisik tempat dimana keluarga itu tinggal. Apabila suatu keluarga tinggal di lingkungan yang otoritas penduduknya berpendidikan rendah serta tingkat sopan santun yang rendah, maka anak dapat dengan mudah juga ikut terpengaruh. Selain itu, lingkungan sosial juga berkaitan dengan etnis atau budaya yang di bawa oleh orang tua ataupun dimana anak dan orang tua tersebut tinggal.
- b. Model pola pengasuhan yang didapat oleh orang tua sebelumnya. Kebanyakan dari orang tua menerapkan pola pengasuhan kepada anak berdasarkan pola pengasuhan yang mereka dapatkan

sebelumnya. Hal ini diperkuat apabila mereka memandang pola asuh yang pernah mereka dapatkan dipandang berhasil.

- c. Lingkungan kerja orang tua, orang tua yang terlalu sibuk bekerja cenderung menyerahkan pengasuhan anak mereka kepada orang-orang terdekat atau bahkan kepada *babysitter*. Oleh karena itu pola pengasuhan yang di dapat oleh anak juga sesuai dengan orang yang mengasuh anak tersebut.

Sedangkan Santrock (2012) menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pola pengasuhan antara lain :

- a. Penurunan metode pola asuh yang didapat sebelumnya. Orang tua menerapkan pola pengasuhan kepada anak berdasarkan pola pengasuhan yang pernah didapat sebelumnya.
- b. Budaya yaitu dalam hal ini normal serta adat istiadat yang berlaku dalam keluarga.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pengasuhan orang tua, seperti : lingkungan fisik, budaya atau etnis, dan pengalaman orang tua sebelumnya. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi jenis gaya pengasuhan apa yang diterapkan oleh orang tua kepada anak.

D. Budaya Lampung

1. Pengertian Kebudayaan

Menurut Koentjaraningrat (2009) menyatakan bahwa secara etimologi kata Kebudayaan dari akar budaya yang berasal dari bahasa sangsekerta. Dari akar kata *Buddhi-tunggal-*, jamaknya adalah *buddhayah* yang diartikan budi, atau akal, atau akal budi atau pikiran. Setelah mendapat awalan ke- dan akhiran -an menjadi kebudayaan. Budaya menghasilkan sebuah tatanan nilai dalam kehidupan masyarakat, yang dapat berpengaruh pada perilaku individu dan nilai-nilai budaya akan

menegaskan perilaku mana yang penting dan perilaku mana yang harus dihindari Menurut Koentjaraningrat (2009) menyatakan bahwa secara lebih kompleks menjelaskan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Nilai-nilai budaya yang dimiliki suatu suku bangsa akan menjadi standar normatif untuk berperilaku.

2. Kebudayaan Lampung

Di dalam kebudayaan Lampung yang melandasi pengasuhan keluarga Lampung yaitu falsafah hidup meliputi, nilai *pi'il pesenggiri*, *bejuluk beadok*, *nemui nyimah*, *nengah nyampur* dan *sakai sembayan*. Nilai-nilai ini disebut juga sebagai norma dasar masyarakat Lampung yang memang diwariskan dari generasi ke generasi. Nilai-nilai ini dipertahankan selama ini karena dianggap baik bagi kesejahteraan dalam bermasyarakat. Menurut Hadikusuma (1986) menyatakan bahwa penjelasan dari nilai-nilai tersebut yakni:

- a. *Piil Pesenggiri* mengandung arti pantang mundur, tidak mau kalah dalam sikap tindak dan perilaku.
- b. *Bejuluk-beadok* (gelar adat) merupakan identitas utama yang melekat pada pribadi. *Bejuluk-beadok* merupakan asas identitas dan sebagai sumber motivasi bagi anggota masyarakat Lampung untuk dapat menempatkan hak dan kewajibannya, kata dan perbuatannya dalam setiap perilaku dan karyanya.
- c. *Nemui-nyimah* merupakan ungkapan asas kekeluargaan untuk menciptakan suatu sikap keakraban dan kerukunan serta silaturahmi. Bentuk konkrit *nemui nyimah* dalam konteks kehidupan masyarakat dewasa ini lebih tepat diterjemahkan sebagai sikap kepedulian sosial dan rasa setiakawan. Suatu keluarga yang memiliki kepedulian terhadap nilai-nilai kemanusiaan, tentunya berpandangan luas ke

depan dengan motivasi kerja keras, jujur dan tidak merugikan orang lain.

- d. *Nengah-nyampur* merupakan sikap suka bergaul, suka bersahabat, suka bermusyawarah dan toleran antar sesama. *Nengah-nyampur* menggambarkan bahwa anggota masyarakat Lampung mengutamakan rasa kekeluargaan dan didukung dengan sikap suka bergaul dan bersahabat dengan siapa saja, tidak membedakan suku, agama, tingkatan, asal usul dan golongan.
- e. *Sakai sembayan* bermakna tolong menolong dan gotong royong, artinya memahami makna kebersamaan atau guyub. *Sakai-sambayan* pada hakekatnya adalah menunjukkan rasa partisipasi serta solidaritas yang tinggi terhadap berbagai kegiatan pribadi dan sosial kemasyarakatan pada umumnya. Sebagai masyarakat Lampung akan merasa kurang terpendang bila ia tidak mampu berpartisipasi dalam suatu kegiatan kemasyarakatan.

Nilai budaya masyarakat Lampung sebagaimana diuraikan di atas, pada dasarnya merupakan kebutuhan hidup dasar bagi seluruh anggota masyarakat yang secara wajar dalam membina kehidupan dan penghidupannya. Hal ini merupakan bekal bagi setiap anak agar dapat menentukan sikap yang tercermin dalam tata kelakuan sehari-hari, baik secara pribadi ataupun bersama dengan anggota kelompok masyarakat maupun bermasyarakat secara luas.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah menggambarkan tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini bersifat alamiah, karena objek yang dikembangkan apa adanya, tidak dimanipulasi, serta kehadiran peneliti pun tidak ada pengaruh pada objek tersebut. Penelitian data yang disajikan dalam bentuk deskriptif bersumber dari data yang telah dikumpulkan berupa hasil rekaman, *interview*, foto, dokumen pribadi tentang suatu objek yang sebenarnya dalam konteks yang benar. Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah:

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif), dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Maka metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan suatu data yang mendalam, dan yang mengandung makna. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian. Selain itu dalam memandang realitas penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik

(menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabel penelitian. Walaupun dapat dipisahkan, variabelnya akan banyak sekali. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Jadi peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah sumber subjek atau objek dari tempat dimana data bisa di dapatkan. Menurut Dimiyati (2013) menyatakan bahwa sumber data penelitian ialah subjek atau objek penelitian dimana darinya akan diperoleh data. Sumber data penelitian yang digunakan peneliti sebagai sarana untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk penyusunan laporannya. Sumber data dalam penelitian ini adalah tiga orang ibu dan dua orang guru untuk ditanyakan secara mendalam tentang bagaimana mengembangkan kemandirian anak usia dini. Sumber-sumber data tersebut akan diberikan pengkodean untuk mempermudah penyajian data. Tabel pengkodean dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Sumber Data dan Pengkodean

| Narasumber Wawancara | Kode | Rujukan |
|-----------------------------|-------------|----------------|
| Ibu Pertama | Ibu1 | Ny. AP |
| Ibu Kedua | Ibu2 | Ny. SA |
| Ibu Ketiga | Ibu3 | Ny. DW |
| Guru Pertama | G1 | Bunda ES |
| Guru Kedua | G2 | Bunda AF |

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Candra Kencana, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Adapun peneliti memilih lokasi ini dengan alasan karena desa tersebut merupakan tempat tinggal dari peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam mengambil data, selain itu di desa tersebut juga belum pernah ada yang meneliti mengenai

pola asuh dan kemandirian anak sehingga peneliti tertarik untuk meneliti di sana.

D. Sumber Data Peneliti

Menurut Arikunto (2013) menyatakan bahwa yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer penelitian ini berupa data-data dan informasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian atau disebut para informan kunci, yaitu orang tua dari anak usia dini. Informasi atau data yang dikumpulkan peneliti setelah memadai dan akurat untuk dapat dianalisis guna menarik kesimpulan penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder penelitian ini berupa data-data dan informasi penunjang tambahan yang berasal dari berbagai sumber atau literatur, seperti teori dari buku teks, majalah atau publikasi ilmiah, hasil penelitian dari penelitian terdahulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah ketetapan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun metode yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Menurut Moleong (2007) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan secara mendalam dan semi terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah dibuat, setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.

Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pola asuh orang tua suku Lampung dalam mengembangkan kemandirian anak.

2. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mengamati objek yang diteliti.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan kemandirian anak di rumah. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tipe observasi partisipasi pasif.

Observasi ini dilakukan dengan cara peneliti datang di tempat kegiatan anak yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang berisi semua yang diperoleh peneliti selama melakukan pengamatan dan wawancara. Catatan lapangan ini dibedakan menjadi dua bagian, yaitu catatan deskriptif dan catatan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan yang memuat semua yang ditemukan. Menurut Putra dan Dwilestari (2018) menyatakan bahwa catatan reflektif merupakan catatan ruang kebebasan peneliti dalam memberi komentar, penilaian, evaluasi, refleksi, perasaan, respon, kritik, dan lain-lain

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang terpenting dalam suatu penelitian setelah data terkumpul. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016) dapat melalui empat tahapan langkah kegiatan yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Data yang diperoleh dapat melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan (triangulasi).

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

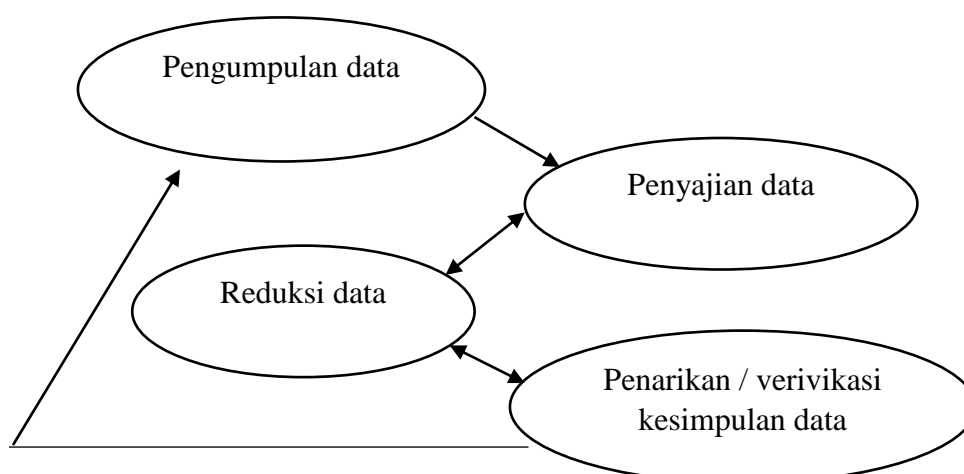
Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Penyajian data, peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman peneliti dari penyajian data tersebut. Penyajian data yang akan digunakan adalah berupa matriks, grafik dan bagan.

4. Proses Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan adalah berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diselidiki menjadi jelas, dapat berupa kausal atau hubungan interaktif, hipotesis atau teori. Proses menarik kesimpulan dimulai dari mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. Langkah-langkah dalam analisis data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Komponen dalam Analisis Data Sumber: Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016)

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif, merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk mengetahui kebenaran data dan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan. Menurut Wiliam Wiersma (Sugiyono, 2016) mengemukakan bahwa “*triangulation is qualitative cross validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data collection procedures.*” Sedangkan Yusuf (2014) mengemukakan bahwa triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel.

Berdasarkan kutipan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa triangulasi adalah salah satu teknik dalam pengecekan data dari berbagai sumber yang dilakukan dengan berbagai cara dan digunakan untuk mendapatkan hasil temuan yang bersifat akurat dan kredibel. Adapun cara yang dapat digunakan dalam triangulasi ini adalah dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda. Triangulasi dengan sumber yang banyak dalam melakukan uji kredibilitas dapat dilakukan dengan kegiatan mengecek data dari berbagai sumber. Misalnya data yang telah peneliti dapatkan saat wawancara dengan orang tua, kemudian peneliti cocokkan dengan data yang didapatkan dari observasi langsung dan catatan-catatan peneliti, peneliti juga akan bertanya pada guru, saudara/kerabat dekat keluarga jika diperlukan. Triangulasi dengan metode yang berbeda dalam melakukan uji kredibilitas dapat dilakukan dengan kegiatan mengecek data pada sumber yang sama tetapi menggunakan berbagai metode. Misalnya data yang didapatkan dari hasil wawancara, kemudian dicek melalui observasi, dan dokumentasi.

H. (Prosedur) Tahap Penelitian

Empat tahapan dalam melakukan penelitian khususnya kualitatif yaitu sebagai berikut:

1. Pemilihan Masalah

Pemilihan masalah dilakukan saat peneliti melakukan pengamatan di lingkungan sekitar guna mencari dan memilih masalah yang akan dijadikan sebagai fokus penelitian.

2. Memformulasikan Rancangan Penelitian

Memformulasikan rancangan penelitian diwujudkan dalam kegiatan menyusun proposal penelitian yang berisi latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi istilah, kajian pustaka, dan metode penelitian

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan setelah menyusun proposal penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan catatan lapangan.

4. Analisis Data

Semua data yang berhasil didapatkan saat pengumpulan data kemudian dilakukan analisis. Analisis data merupakan bagian yang terpenting dalam penelitian, Peneliti melakukan analisis data dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang pengembangan pola asuh anak usia dini dalam pola asuh budaya Lampung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pola asuh yang diterapkan oleh Ibu1, Ibu2 dan Ibu3 telah menunjukkan kemandirian anak usia dini telah berkembang dikarenakan pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua melalui penanaman nilai falsafah hidup yang dimiliki suku Lampung seperti mendorong anak untuk menjaga nama baik keluarga dengan bersikap mandiri, bertanggungjawab, percaya diri dan mudah bergaul sebagai cerminan dari penerapan falsafah Piiil Pesenggiri dan Nemui-nyimah. Hal ini terlihat pada saat orang tua memberikan batasan dan aturan kepada anak serta mengajak anak untuk menghadiri berbagai acara adat atau keluarga agar anak dapat mengenal orang-orang yang dianggap sebagai keluarga serta menjaga kerukunannya.
2. Terdapat keunikan dari pola asuh orang tua suku Lampung yaitu ada perbedaan perlakuan yang di berikan kepada anak yang posisi lahir pertama laki-laki dan anak laki-laki satu-satunya dalam keluarga. Mereka lebih di hormati dan di segani karena memikul tanggung jawab lebih di dalam keluarg hal ini dikarenakan masyarakat Lampung menggunakan sistem kekerabatan Patrilineal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan saran kepada:

1. Orang Tua

Orang tua merupakan tempat pertama dan utama bagi anak untuk belajar. Maka orang tua hendaknya menanamkan kemandirian anak sejak dini, karena dengan menanamkan kemandirian anak sejak dini maka kemandirian anak akan berkembang dengan baik sesuai dengan masa perkembangan anak. Anak juga dapat melakukan suatu kegiatan yang diinginkan tanpa harus bergantung dengan orang lain. Oleh karena itu hendaklah orang tua menerapkan pola asuh yang sesuai dalam membimbing anak dengan bijak.

2. Guru

Guru hendaknya sebagai orang tua kedua bagi anak saat di sekolah dapat saling mendukung dalam upaya menanamkan kemandirian bagi anak usia dini.

3. Peneliti Lain

Penelitian ini hendaknya dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya, disarankan kepada peneliti lain untuk dapat lebih mengembangkan lagi pengaruh kebudayaan dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Dimiyati. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD (Tinjauan Teoritik dan Praktik)*. Ar Ruzz Media, Yogyakarta.
- Fitria, N. 2016. Pola Asuh dalam Mendidik Anak Usia Prasekolah ditinjau dari Aspek Budaya Lampung. *Fokus Konseling*. 2(2):99-115.
- Hadikusuma, Hilman. 1986. *Antropologi Hukum Indonesia*. PT Alumni, Bandung.
- Haeriah. 2018. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak PGRI Gerunung Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. 4(1).
- Koetjaningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya, Bandung.
- Pasya, H. S. 2007. *Bimbingan Mendidik Anak Sejak Sejak Kecil hingga Dewasa*. Dinamika Pustaka, Bandung.
- Poerwadarminta. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Republik Indonesia. 2003. *Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara, Jakarta.
- Santrock, J.W. 2012. *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup Jilid I*. Erlangga, Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali, Jakarta.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Indeks, Jakarta.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. PT Ar Ruzz Media, Yogyakarta.
- Yamin, Martinis dan Jamilah Sabri Sanan. 2013. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. GP Press, Jakarta.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group, Jakarta.